

PENGUNGKIT EKONOMI BANTUL SELATAN

Jembatan Kretek 2, Filosofi 'Luku'

MEMBENTANG di atas Sungai Opak, Jembatan Kretek 2 memberikan harapan masa depan yang lebih baik bagi masyarakat sekitar khususnya, dan warga Kabupaten Bantul maupun DIY pada umumnya.

Pariwisata diprediksi menjadi sektor paling diuntungkan secara jangka panjang dengan hadirnya jembatan baru tersebut. Di luar dampak perekonomian, Jembatan Kretek 2 juga mampu mengurai persoalan terkait kelancaran lalu lintas yang telah dibuktikan pada saat libur Hari Raya Idul Fitri 2022 kemarin.

Kasat Lantas Polres Bantul Polda DIY AKP Gunawan Setiyabudi SH MM

mengungkapkan, meski Jembatan Kretek 2 dioperasikan sepekan bertepatan libur Lebaran, namun wisatawan khususnya yang masuk/keluar kawasan Pantai Parangtritis dimudahkan dengan adanya rekayasa dari hadirnya Jembatan Kretek 2/ "Kami awalnya kesulitan untuk mengalirkan arus lalu lintas kembalinya dari Pantai Parangtritis ke arah Yogyakarta. Seperti saat puncak pengunjung yang tercatat rata-rata 30.000-an orang yang masuk Parangtritis," ujar Gunawan.

Kalau semua diarahkan ke Jalan Parangtritis tentunya akan menimbulkan kepadatan arus lalu lintas yang panjang. "Jembatan Kretek 2 ini kemarin memang betul-betul membantu dalam mengatasi kepadatan lalu lintas walaupun hanya sekitar seminggu dibuka," jelasnya.

"Kami berterima kasih kepada Pejabat Pembuat Komitmen Jembatan Kretek 2 Bapak Yulian yang telah membuka akses jembatan, sehingga bisa digunakan dalam rekayasa arus lalu lintas khususnya kembalinya dari Parangtritis," ujarnya.

Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul Kwintarto Heru Prabowo SSos MM mengatakan, keberadaan Jembatan Kretek 2 di samping

sebagai penghubung, dngan desain khusus sekarang juga menjadi salah satu daya tarik wisata baru.

Artinya jadi destinasi wisata pilihan di wilayah Bantul sisi Selatan. Dampak terbangunnya jembatan baru, secara kewilayahan menghubungkan wilayah Kapanewon Sanden dan Kretek serta menghubungkan seluruh Pantai Selatan Bantul. "Dampak secara ekonomi terlihat munculnya kegiatan-kegiatan yang ramai di Laguna Depok sampai Wisata Perahu Opak Tirtohargo Kretek Bantul," ujar Kwintarto.

Di kawasan tersebut, akan menjadi salah satu titik yang berkembang di sektor pariwisata. Artinya, secara ekonomi ini menjadi salah satu pengungkit kesejahteraan bagi masyarakat di Bantul Selatan.

Namun jangka panjang tentu keberadaannya akan mempengaruhi kebijakan penataan di kawasan Selatan. "Terutama untuk tata kelola destinasi khususnya terkait pemungutan retribusinya tentu harus ada pengaturan secara khusus, sehingga keberadaan jembatan itu harus disikapi secara baik," jelasnya.

Selain itu, selesainya pembangunan jembatan jadi tantangan baru bagi pengelola destinasi. "Jangan sampai jembatan di Jalur Jalan Lintas Selatan (JLS) ini sekadar menjadi tempat lewat, tetapi seharusnya menjadi jalur yang akan membuat wisatawan atau orang yang lewat di sana tertarik untuk menikmati suasana di kawasan Pantai Selatan Bantul," katanya.

Kwintarto optimis ramainya wilayah Selatan akan menjadi salah satu pengungkit sektor ekonomi di kawasan Bantul Selatan.

Saat ini pembangunan Jembatan Kretek 2 yang membentang di atas aliran Sungai Opak dan menghubungkan wilayah pantai



Jembatan Kretek 2 yang juga disebut Jembatan Luku, memberikan harapan tumbuhnya perekonomian di wilayah Bantul Selatan.

di Kalurahan Donotirto dengan Parangtritis, Kapanewon Kretek, Bantul, sudah mendekati sempurna. Bahkan saat liburan Idul Fitri 1443 H kemarin sudah dibuka sementara untuk kelancaran lalu lintas wisatawan maupun pemudik yang lewat Jalur Selatan.

Jembatan Kretek 2 nantinya menjadi salah satu jembatan penghubung Jalur Jalan Lintas Selatan (JLS) yang panjangnya 1.604 km melintasi empat wilayah provinsi, yakni Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY dan Jawa Timur. Bisa juga Jembatan Kretek 2 ini sementara menjadi jembatan terpanjang dan terindah di DIY.

Nilai kontrak pembangunan jembatan ini Rp 364,6 miliar atau lengkapnya Rp 364.627.810.221,37. Tanggal kontrak 27 Januari 2021, SPMK 4 Februari 2021, waktu pelaksanaan 720 hari kalender, waktu pemeliharaan 365 hari kalender, dengan penyedia jasa Wika-Hutama jo.

Sedangkan data teknis, total Jembatan Kretek 2 sepanjang 2.015 meter, panjang jembatan 600 meter, dengan main bridge 8 span/1 abutment 8 pilar, gelagar PCI girder span 40,8 meter, konstruksi slab on pile 42 span 41 pile cap,

konstruksi jalan timbunan tanah pendekat, lebar lajur 2 x 3,5 meter, lebar median 1 meter dan 2,7 meter, lebar bahu 2 meter dan lebar trotoar 1,8 meter.

Bupati Bantul H Abdul Halim Muslih mengungkapkan, dengan dibangunnya Jembatan Kretek 2, ke depan pasti akan berdampak terhadap perkembangan perekonomian dan pengembangan wisata di Bantul.

Menurutnya, karena jembatan tersebut merupakan proyek Pemerintah Pusat atau Kementerian PUPR, maka soal peresmiannya segala ditentukan Kementerian PUPR.

Informasi yang dikumpulkan dari proyek pembangunan Jembatan Kretek 2 cukup menarik.

Pembangunan Jembatan Kretek 2 mempunyai tantangan tersendiri dibanding jembatan penghubung JLS lainnya, karena bentangan jembatan ini berada di daerah rawan gempa dan rawan pergerakan tanah (likuifaksi).

Bahkan di lokasi Jembatan Kretek 2 termasuk letak Sesar Opak yang aktif sehingga berpotensi gempa bumi maupun tanah bergerak. Untuk membangun jembatan yang tahan terhadap gempa,

Kementerian PUPR sudah memperhitungkan dengan menerapkan teknologi khusus yang bisa meredam gempa supaya Jembatan Kretek 2 bisa bertahan lama, yakni penerapan teknologi Lead Rubber Bearing (LRB) dan dengan penempatan tiang-tiang pancang sampai lapisan tanah yang tidak bergerak masing-masing berdiameter 80 cm.

Jembatan Kretek 2 juga dinamai Jembatan Luku, karena di bangunan jembatan tersebut dipasang ornamen luku atau alat pembajak sawah. Luku itu sendiri kependekan dari 'Luku Urip Kang Utomo'. Filosofi luku merupakan wujud budaya agraris Yogyakarta di wilayah perdesaan. Ornamen luku akan dipadukan dengan tiang layar kapal nelayan yang punya

makna penyatuan agraris dan maritim yang mencerminkan masyarakat DIY yang 'nyawiji'.

Setelah selesainya pembangunan Jembatan Luku atau Kretek 2, JLS di Bantul akan dihubungkan dengan wilayah Gunungkidul dan Kulonprogo. Untuk menghubungkan Bantul-Gunungkidul akan dibangun jalan yang banyak keloknya, sedangkan yang menghubungkan Bantul-Kulonprogo akan dibangun Jembatan Srandakan 3 yang nantinya panjangnya akan melebihi panjang Jembatan Kretek 2.

Sementara data di Dinas PUPR Bantul, diperoleh keterangan, dengan selesainya pembangunan Jembatan Kretek 2, maka JLS yang melintas wilayah Bantul yang melewati kawasan Pantai Selatan sepanjang 13 km sudah selesai. Tinggal menunggu proses pembangunan jalan penghubung Bantul-Gunungkidul dan Bantul-Kulonprogo.

Menurut Kabid Bina Marga DPUPR Bantul Eka Budi Santosa ST MT, ujung JLS wilayah Bantul yang akan menghubungkan Bantul-Kulonprogo tanahnya sudah dibebaskan sejak 2014 lalu, tinggal kapan mau dibangun jembatannya. JLS di Bantul sebagian besar menempati area Tanah Sultan (Sultan Ground/SG), tetapi sebagian lainnya hasil pembebasan dari tanah milik warga dan kas desa. (Sukro Riyadi/Judiman)



Jembatan Kretek 2 dalam proses penyempurnaan.

WISATA EDUKASI DI KAWASAN PEGUNUNGAN

Petik Sendiri Buah Stroberi

BERKUNJUNG di kawasan alam pegunungan di kaki Gunung Merapi dan Gunung Merbabu, tidak hanya menikmati keindahan alam atau kesejukan udaranya yang bersih, tetapi juga beberapa jenis tanaman yang ada di kawasan tersebut.

Seperti yang terlihat di wilayah Desa Banyuroto, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang. Keberadaan area tanaman buah stroberi atau stroberi menjadi salah satu daya tarik tersendiri untuk dikunjungi. Apalagi wisatawan juga dapat melakukan petik buah sendiri di kebun stroberi tersebut.

Lokasinya yang berada di tepi jalan dan tidak jauh dari lokasi wisata Ketep Pass maupun Negeri Kayangan, Desa Wonolelo, Sawangan, menjadikan area tanaman buah stroberi ini cukup mudah dijangkau. Apalagi dengan mengendarai kendaraan sendiri.

Pengelola kebun stroberi 'Inggit Strawberry', di Desa Banyuroto, Yanto kepada <KR>P>, Selasa (17/5) mengatakan, pada musim liburan Hari Raya Idul Fitri dan liburan long weekend pertengahan Mei kemarin, tidak sedikit wisatawan yang mengunjungi agrowisata

strawberry di Desa Banyuroto. Pengunjung cukup diuntungkan, mengingat pada saat itu keberadaan buah stroberi juga banyak yang matang dan cuacanya sangat mendukung karena tidak banyak turun hujan. Sebab, jika cuaca kurang mendukung mengakibatkan tidak sedikit buah yang sudah benar-benar dipersiapkan dalam jumlah banyak menjadi rusak.

Dalam membudidayakan tanaman buah stroberi memang ada beberapa kendala, di antaranya turunnya kabut di saat musim hujan yang mengakibatkan banyak buah menjadi rusak, juga keberadaan hujan yang terlalu ekstrem.

Lokasi kebun buah stroberi di Desa Banyuroto ini berada pada ketinggian sekitar 1.200-1.300 meter dari permukaan air laut (mdpl). Idealnya, kata Suroto, pengelola kebun stroberi lainnya, tanaman stroberi berada pada ketinggian sekitar 900-1.500 mdpl. Tantangan tersendiri keberadaan kabut tebal, yang kadang turun di Banyuroto.

Area agrowisata ini juga dapat menjadi wisata alternatif bagi keluarga, anak-anak, dan siswa sekolah. Semua kalangan bisa berwisata di



Salah satu area lahan tanaman stroberi di Desa Banyuroto, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang.

kebun stroberi ini. Karena itu Yanto sangat optimis dengan keberadaan agrowisata ini. Terlebih lokasinya dekat dengan Ketep Pass, di tepi jalur wisata, termasuk tidak jauh dari lokasi pendakian menuju ke

puncak Gunung Merbabu. Selain petik sendiri buah stroberi, juga ada paket wisata untuk edukasi tanaman stroberi. Dalam paket wisata ini ada edukasi atau pembelajaran tentang budidaya stroberi.

Sebelum pandemi, tidak sedikit yang memesan paket wisata ini, baik dari PAUD maupun dari Perguruan Tinggi.

Selain diberikan teori, juga dilengkapi praktik cara membuat bibit, menanam, merawat, dan sebagainya. Sudah lama wisata petik dirintis, dan pertama kalinya dibuka tahun 2007. Sekitar tahun 2008 dibuka paket edukasi.

Kondisi alam wilayah Banyuroto memang memiliki potensi sebagai kawasan agrowisata. Tanaman stroberi yang dibudidayakan jenis mencir. Juga diujicoba varietas baru jenis bali jumbo (BJ) yang lebih besar buahnya. Untuk jenis terakhir ini sedang diteliti. Sebelumnya ditanam jenis lain, seperti kristal, tri star, cafe dan lainnya. Sedangkan untuk jenis mencir atau genjah baru ditanam atau dibudidayakan

sekitar satu tahun lebih. Dalam waktu dua bulan, jenis tanaman stroberi ini sudah bisa berbuah. Rasanya lebih manis, bentuk buahnya bisa besar.

Tiket masuk kebun stroberi beberapa waktu lalu sekitar Rp 5.000 perorang, kemudian naik menjadi Rp 10.000 perorang dengan memperoleh bonus jus buah stroberi. Dengan tiket tersebut, wisatawan dapat bebas memetik buah stroberi, baik sedikit maupun banyak. Hasil petikan kemudian ditimbang dengan harga berbeda untuk hari Senin-Jumat dengan Sabtu dan Minggu serta hari libur lainnya. Untuk hari Senin-Jumat, harganya Rp 10.000 perons. Sementara Sabtu, Minggu dan hari libur harganya Rp 15.000 perons. (Thoaha)



Pengunjung bisa memetik stroberi sendiri, sesuai keinginan.



KR-Thoaha